

TEKS SEKS DALAM SASTRA
(Sebuah Tinjauan Hukum Islam)



Disusun Oleh

LALA SUHAILA
99110316

JURUSAN MUAMALAH
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)
JAKARTA
1426 H / 2005 M

TEKS SEKS DALAM SASTRA
(Sebuah Tinjauan Hukum Islam)

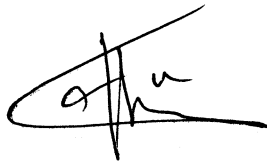
SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Syariah Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun oleh:

LALA SUHAILA
99110316

Dibawah bimbingan:



PROF. DR. Hj. Huzaemah T. Yanggo, M.A

Jurusan Muamalah
Fakultas Syariah
INSTITUT ILMU ALQURAN (IIQ)
JAKARTA
1426 H/ 2005 M.

PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul “ TEKS SEKS DALAM SASTRA (Sebuah Tinjauan Hukum Islam) tlah diujikan dalam ujian muaqosah Fakultas Syariah Institut Ilmu al Quran Jakarta pada tanggal 21 April 2005. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarta untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum Islam, program Strata I (S I) pada jurusan Muamalah.

Jakarta, 21 April 2005 M
12 Rabiul awal 1426 H
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Syariah

(Dra. Umi Khusnul Khotimah, M. Ag)

Sidang Munaqosah

Ketua merangkap anggota

(Dra. Umi Khusnul Khotimah, M. Ag)

Sekretaris merangkap anggota

(Dra. Muzayyanah, M. Ag)

Penguji I

(Dr. H. Ahsin Sakho)

Penguji II

(Dra. Umi Khusnul Khotimah, M. Ag)

Pembimbing

(Pf. Of. DR. Hj. Huzaimah T Yanggo, M. A)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammada SAW, beserta keluarganya, sahabatnya juga kepada umatnya sampai akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebagaimana diharapkan walaupun waktu, tenaga, dan pikiran telah dicurahkan demi terselesainya skripsi ini.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. K.H. Ali Yafie, sebagai Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
2. Ibu Dra. Hj. Umi Khusnul Khatimah, MA. Sebagai Dekan Fakultas Syariah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Khuzaemah Tahido Yanggo, MA. Selaku pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan masukan atas penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta segenap karyawan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah memberikan ilmu dan bantuannya serta perhatian yang tulus.

5. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda H. Baihaqi dan Ibunda Hj. Taslimah yang telah mengasuh, mendidik, mendo'akan, mencurahkan perhatian besar dan kasih sayangnya tak terhingga serta bantuan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
6. Kakak-kakak dan adik-adik tersayang yang telah banyak berjasa memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis.
7. Teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan keceriaan dan nasehat demi masa depan penulis
8. Bapak Drs. Senggono selaku sekretaris Pusat Dokumentasi Sastra (PDS) HB. Jassin
9. Teman-teman di Meja Budaya dan Masyarakat Sastra Jakarta (MSJ)
10. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan, semoga Allah SWT. membalas amal kebbaikannya. Amin ya Rabbal 'Alamin.

Jakarta, 09 April 2005 M
30 Shafar 1426 H

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I : Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan	5
D. Metode Penelitian dan Tehnis Penulisan.....	6
E. Sistematikan Penulisan.....	6
BAB II : Sekilas Tentang Sastra	
A. Pengertian Sastra	8
B. Cabang-cabang Sastra	9
1. Puisi.....	9
2. Prosa.....	10
C. Fenomena Pornografi	12
D. Teks Seks dalam Sastra dan Kebebasan Berpikir dalam Seni.....	15
BAB III : Pandangan Hukum Islam Terhadap Teks Seks (Penggunaan Kata-Kata Vulgar Dan Imaji-Imaji Ekstrim)	
A. Pandangan Al-Qur'an.....	21
1. Ayat yang Berhubungan dengan Sastra dan Teks Seks.....	21
2. Asbabul al-Nuzul dan Munasabah al-Ayat.....	23

B. Pandangan Hadist	27
1. Hadist-hadist yang berhubungan dengan Teks Seks dan Sastra..	27
2. Asbabul al-Wurud	28
C. Ijtihad Para Ulama Tentang Sastra dan Kebebasan Berkarya dalam Proses Kreativitas	30
D. Hukum Teks Seks sebagai bagian dari karya sastra.....	35
 BAB IV : Implementasi Seni Sastra Dalam Kebudayaan Islam	
A. Masa Awal Dakwah Islam.....	38
1. Pengaruh Kebudayaan Terhadap Sastra	38
2. Pengaruh Filsafat dan Teologi Pemikiran Terhadap Sastra...	40
B. Lahirnya Sastrawan Muslim dan Sastra Islam Kontemporer	42
1. Lahirnya Sastrawan Muslim	42
2. Sastra Islam Kontemporer	43
C. Masa Persentuhan Masyarakat Muslim dengan Sastra dan Seni Budaya Barat	44
1. Persentuhan Masyarakat Muslim dengan Sastra	44
2. Persentuhan Masyarakat Muslim dengan Seni Budaya Barat..	45
D. Pandangan Hukum Islam terhadap Seni Sastra.....	46
 BAB V : Penutup	
A. Kesimpulan	48
B. Saran-saran.....	48
Daftar Pustaka.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Telah menjadi sunnatullah ketika Allah mengutus rasul-Nya kepada suatu kaum, dengan membekal mu'jizat yang sesuai dengan keadaan dan keahlian kaum tersebut.

Nabi Musa a.s. misalnya, dengan kemampuan merubah tongkat menjadi ular (dengan izin Allah) diutus kepada masyarakat atau suatu kaum yang mengandalkan sihir (Thaha 63-76). Nabi Sholeh, keluarunya seekor unta yang benar-benar hidup dari batu karang yang kemudian makan dan minum menjadi mu'jizat yang diberikan Allah dalam usahanya menyampaikan risalah kepada kaum Tsamud yang ahli melukis, memahat bukit-bukit batu tempat tinggal mereka (Al A'raf 7 : 73-74, Al Fajr 89 : 9 dan Asy Syu'ara 26 : 155-156). Nabi Isa, lahir di tengah masyarakat yang telah mempunyai kemampuan tinggi di bidang pengobatan, maka Allah memberinya mu'jizat yang mampu menandingi kemampuan mereka tersebut, yaitu mengembalikan penglihatan orang yang buta sejak lahir, menyembuhkan penyakit sopak (kusta) dan bahkan menghidupkan orang mati (Ali Imron 3 : 49).¹

¹ M. Quraish Shihab, *Mu'jizat Al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2001), hal. 25.

Demikian pula dengan Nabi Muhammad, dengan mu'jizat berupa wahyu (Al Qur'an) yang memiliki nilai sastra tinggi, diutus ke tengah-tengah kaum Quraish yang memiliki kemampuan dan kecenderungan pada seni sastra.

Hal di atas merupakan fakta sejarah yang tak dapat dinafikan atau dengan kata lain telah memperjelas bahwa sastra bukanlah merupakan hal baru bagi dunia/kebudayaan Islam, baik itu berupa qasidah-qasidah, sajak-sajak pendek, Al Insha (karang mengarang) ataupun berupa khotbah-khotbah.

Meski begitu dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim dari Abu Hurairah, Rasul pernah bersabda :

لَأَنْ يَمْتَلِيَ جَوْفَ أَحَدِكُمْ قَيْحًا فَيْرِيَّةً خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمْتَلِيَ شِعْرًا

*"Seseorang dari kamu lebih baik menelan nanah kemudian dimuntahkan kembali daripada menelan syair"*²

Hadist di atas dimaksudkan pada mereka yang selalu menggunakan syairnya untuk mencela orang baik, memuji segala sesuatu yang diharamkan oleh Allah atau mengikuti seseorang dengan sesuatu pujian nifak.³

mencermati karya-karya sastra Indonesia pada beberapa tahun terakhir akan terbentur oleh kontroversi-kontroversi yang juga menyertai kemunculannya, oleh sebab eksplorasi seks dan ponografi yang terasa berlebihan kalau tidak hendak dikatakan sangat vulgar, sebagai contoh adalah novel berjudul *Ode untuk Leopold* karya

² Yunus Ali Al Muhdar, H. Beny Arifin, *Sejarah Kesusasteraan Arab*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), Cet. 1, hal. 107.

³ *Ibid.*

Dinur Rahayu,⁴ yang menarik perhatian banyak kalangan, baik itu dari kalangan masyarakat umum atau pun kalangan sastrawan Indonesia itu sendiri. Yang juga seharusnya memunculkan pertanyaan – pertanyaan yang mesti kita arahkan pada diri kita sendiri, berkenaan dengan sejauh mana pertanggungjawaban kita sebagai negara dengan tingkat populasi masyarakat muslim terbesar di dunia yang sekaligus juga sebagai orang Timur yang dikenal dengan kesopanan dan keramah tamahannya.

Atau sebuah paragraf dari saman karya Ayu Utami yang meraih penghargaan bergengsi Anugerah Sastra 1998 :⁵

Atau sebuah contoh di tahun 60-an saja yang cukup menarik perhatian Paus Sastra Indonesia, H.B. Jassin.

PINTU AIR⁶

Malam Minggu habis bulan :
 depan lokit asyik berderet,
 kuning hidjau uniform garang
 gegares pisang
 Jeep nyerobat ... Stop
 nona djambul perang londjat
 ngobral paha tebal,
 Bulu ketek ‘mbajang hitam :
 Sigaret ngebul
 Nempel dibaljt merah bersenjum simpul

⁴ Lih. Dinar Rahayu, *Ode untuk Leopold Von sacher Mashoeh* hal. 106. “Penisku mereka gosok, buah zakarku mereka remas ... mereka menuang krim kocok di atasnya dan menjilatinya seperti kanak-kanak yang haus.

⁵ Lih. Ayu Utami, *Saman*, hal. 128 “Dan aku menamai keduanya putting karena merupakan ujung busung dadamu. Dan aku menamainya klentit karena serupa kontol yang kecil. Namun liang itu tidak diberinya sebuah nama, melainkan dengan ujung jarinya ia merogoh. Dan dengan penisnya ia menembus.

⁶ HB. Jassin, *Tipe Penyair dan Daerahnya*, (Jakarta: Gunung Agung, 1965), hal. 24.

disitu ...
 menggeleser di djubin 'ngkilat
 pasang-pasangan merapat – hangat,
 diiringi biola tali empat;
 mengajun lambat geurat
 Seni Barat ?

Dalam titik ini kesusasteraan Indonesia mewakili keraguan dan kebimbangan yang kadang terdengar seperti kata lain dari pencarian.⁷

Apa yang berlanjut dari situasi ini ialah beberapa bentuk pertikaian batin yang tak kunjung usai.⁸

Namun yang terasa dalam nyaris semua kontroversi yang muncul di tengah masyarakat adalah apakah seni memang diperuntukkan untuk seni, dengan kata lain “Seni untuk Seni” atau seni adalah karya yang dipersembahkan untuk masyarakat dengan kata lain “Seni untuk masyarakat ?

Hal di atas mendorong penulis untuk mengkaji dan membahas lebih dalam lagi dalam sebuah skripsi, yang berjudul :

“Teks Seks dalam Sastra ”
Sebuah tinjauan Hukum Islam

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang tersebut di atas dan untuk lebih menyederhanakan masalah-masalah dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis menganggap perlu

⁷ Goenawan Muhammad, *Seks, Sastra, Kita*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1980), hal. 15.

⁸ *Ibid.*

adanya pembatasan-pembatasan. Adapun masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini menitik beratkan pada pornografi dalam salah satu cabang sastra yaitu novel.

Agar lebih jelas dan terarah, maka beberapa pokok masalah yang dibatasi dalam skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pandangan Islam terhadap Teks Seks dalam karya sastra, bertolak pada ajaran Islam yang menekankan pada adab dan akhlak?
2. Adakah bentuk ideal sastra dalam kesusastraan Islam ?
3. Bagaimanakah implementasinya dalam peradaban dan kebudayaan Islam khususnya kesusastraan Islam ?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah :

1. Menjelaskan tentang hukum Islam terhadap Teks Seks dalam kesusastraan.
2. Diharapkan dapat memberikan alternatif berkarya dalam Seni Sastra bagi para sastrawan dan para kreator sastra, khususnya sastrawan muslim.
3. Diharapkan dapat menjawab polemik yang sedang berkembang dalam komunitas sastra tentang maraknya karya-karya sastra (prosa) yang memasukkan teks seks dengan vulgar dan berbau pornografi.
4. Diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran dalam khazanah kajian ke-Islaman.

D. Metode Pembahasan dan Pedoman Penulisan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kritis, yaitu metode yang dimaksudkan untuk menelaah gagasan tertentu dengan mendiskripsikan segala informasi yang berhubungan : menganalisisnya dalam bentuk perbandingan, hubungan dan pengembangan model rasional ; serta memberikan kritik atas kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada gagasan-gagasan tersebut (Jujun S. Suria Sumantri, 1993).

Adapun tehnik penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi” oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

E. Sistematika Penulisan

Untuk lebih tersusun dan terarah pada tujuan yang dimaksud skripsi ini, maka penulis membagi skripsi ini terdiri dari lima bab. Pada setiap bab terdiri dari beberapa sub dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan, di dalamnya membahas latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode pembahasan dan pedoman penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini membahas sekilas tentang seni sastra yang meliputi : pengertian sastra, cabang-cabang sastra, serta Teks Sastra dalam hubungannya dengan kesusastraan

- BAB III : Bab ini akan menggali pandangan al-Qur'an, hadist dan ijthad para ulama mengenai pornografi dalam seni sastra. Dilengkapi pula dengan pelbagai pendapat para seniman, cendikiawan, serta kalangan lain.
- BAB IV : Bab ini merupakan analisis bagaimana pandangan al-Qur'an, hadits, dan Ijthad tentang sastra tersebut diimplementasikan oleh para sastrawan muslim dalam kebudayaan Islam.
- BAB V : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelarangan terhadap eksplorasi seks pada sebuah karya sastra, dalam Islam terletak pada kecabulan atau ketidak cabulan sebuah teks sastra tersebut, atau dengan kata lain tergantung pada, apakah teks tersebut termasuk kategori pornografi atau bukan.
2. Sementara penilaian terhadap kecabulan sebuah karya sastra hendaknya ditinjau lebih seksama baik oleh agamawan, sastrawan serta pihak-pihak terkait, karena soal seks adalah satu soal kemanusiaan yang terbesa, yang selalu akan “menggangu” manusia yang karenanya akan selalu kita jumpai dalam kesusastraan kapan saja.
3. Esensi keberagaman dan dinamika karya- karya seni Islam, termasuk sastra tidak dilandaskan kepada kebebasan mutlak dalam menciptakan sebuah karya, tetapi kepada kepekaan seniman muslim dalam menangkap pesona kehadiran Allah yang tak terhingga dalam diri sendiri, umat Islam, umat manusia secara keseluruhan, dan alam semesta.

B. Saran-saran

1. Tentang seni, sastra dan kebiasaan berkreativitas dalam seni hendaknya dipahami dengan sebenar-benarnya oleh para sastrawan atau para seniman

apakah kebebasan kreativitas itu sudah disepakati sebagai hak yang dibawa seorang seniman sejak lahir, sesuatu yang sah miliknya. Ataupun hak itu bahkan hanya sesuatu pungutan liar yang mereka ambil dari masyarakat dan mereka klaim sebagai milik mereka.

Tapi apa pun jawabannya harus juga disadari oleh para sastrawan atau seniman bahwa kebebasan mereka terikat untuk tidak merampas atau mendzalimi kebebasan atau hak orang lain.

2. Untuk menghindari terjadinya perpisahan-yang diakibatkan oleh perbedaan pendapat- antara seniman dan golongan agama (khususnya Islam), perpisahan yang mungkin meruncing menjadi permusuhan yang tak berguna, sebaliknya merugikan kedua belah pihak. Maka adalah hal yang sangat baik jika para seniman./sastrawan untuk meningkatkan kualitas keilmuannya dibidang agama, agar kelak lahir seniman, sastrawan atau bahkan kritikus-kritikus sastra Islam yang melahirkan karya-karya keagamaan atau menilai karya-karya seniman Islam dari sudut keIslaman, tanpa menghadapkan paksaan kepada kebebasan mencipta pengarang.
3. Berkenaan dengan teks seks, pornografi dan kecabulan dalam sastra, pantaslah kiranya kita renungi kata-kata yang ditulis sastrawan senior (Remy Sylado) sebagai berikut:

Telah tiga kali melintasi tiang-tiang ajaran tentang manusia sejati dalam sejarah bangsa Indonesia.

Ketika agama Hindu-Budha masuk ke sini bangsa Indonesia menyerap kata bahasa Sansakerta, budaya dan susila, ke dalam sendi keinsaniannya.

Ketika Islam masuk ke sini bangsa indonesia menyerap kata bahasa Arab, adab dan akhlak, ke dalam sendi keinsaniannya.

Ketika agama serani masuk ke sini bangsa Indonesia menyerap kata bahasa Latin, etika dan moral, ke dalam sendi keinsaniannya.

Dan sebagai bangsa yang pantas dikatakan sempurna, berilah pertanyaan pada diri kita sendiri, untuk direnung dan berilah jawaban lewat nurani.

Sudahkan kita berbudaya dan bersusila, beradab dan berakhlak, beretika dan bermoral?

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Jakarta : Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Departemen Agama RI, 1996.
- Ali, A.Mukti, *Nabi Muhamad SAW. Teladan Utama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Amal, Nulila, *Cala Ibi*, Jakarta : Pena Gaia Klasik, 2003.
- As-Suyuti, Al Imam Jalaludin, *Rahasia Susunan Surah Al-Qur`an Menurut Tertib Mushaf*, Jakarta : Pustaka Amani, 1996.
- Badudu, J. S., *Sari Kesusastraan Indonesia*, Bandung: Pustaka Prima, 1982, cet. Ke IV
- Bertens, K, Dr., *Sejarah Filsafat Yunani*, Yogyakarta: Kanisius, 1994, cet. Ke XI
- Deedat, Ahmad, *The Choice : Dialog Islam-Kristen*, Penj. Dr. Setiawan Budi Utomo, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 1999.
- Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998,
- Gie, The Liang, *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*, Yogyakarta: Penerbit Karya, 1976
- Hadi, Sutrisno, Prof. Drs. M.A., *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Hanafi, A, M.A., *Pengantar Theologi Islam*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1989, cet. II
- Hoerip, Satyagraha, *Sejumlah Masalah Sastra*, Jakarta: Sinar Harapan, 1982, cet. II
- Horison*, No. 6 Th. XXXVI, Juni, 2003
- Imarah, Muhamad, *Ma'alim Al Manhaj Al Islam*, Kairo: Dar Asy –Syuruq, 1991
- Iqbal, Muhammad, *Rekonstruksi Pemikiran Agama Dalam Islam*, Terj. Ali Audah, Taufik Ismail dan Goenabuan Muhammad, Yogyakarta : Jalasutra, 2002.
- Ismail, Faisal, Dr, M.A., *Paradigma Kebudayaan Islam- Study Kritis dan Refleksi, Historis*, Yogyakarta: titian Ilahi Press, 1997

- Jassin, HB, *Sastra Indonesia Sebagai Warga Sastra Dunia*, Jakarta: Gramedia, 1983
- Jassin, HB, *Tifa Penyair dan Daerahnya*, Jakarta: Gunung Agung, 1965
- Jazil, Saiful, Imam Musbikin, dan Sufyanto, *Senandung Cinta Jalaludin Rumi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Karim, Khalil Abdul, *Hegemony Quraisy : Agama, Budaya dan Kekuasaan*, Penj., M. Faisol fatawi, Yogyakarta : LkiS, 2002.
- Keraf, Gorys, Prof. Dr., *Komposisi*, Ende : Nusa Indah, 1977, cet. ke IX.
- Kratz, E Ulrich, *Sejarah Sastra Indonesia Abad XX*, Jakarta: KPG, 1999.
- Krisna, Anand, Masnawi : *Bersama Jalaludin Rumi Mabuk Kasih Allah*, jilid. 4, Jakarta: Gramedia, 2001.
- Lembaga Informasi Nasional, *Fatwa MUI Tentang Pornografi dan Pornoaksi*, Mizan, 2003, Jilid. II
- Muhdar, Yunus Ali dan H. Beny Arifin, *Sejarah Kesusasteraan Arab*, Surabaya : Bina Ilmu, 1983, Cet. 1.
- Moelyanto, Drs., dan taufik ismail, *Kilas Balik Otensif LEKRA / PKI DKK : Kumpulan Dokumen Pergolakan Sejarah*, Bandung : Mizan, 1995, cet. IV.
- Mohammad Goenawan, *Kesusasteraan dan Kekuasaan*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Mohammad, Goenawan, *Sex, Sastra, Kita*, Jakarta : Sinar Harapan, 1980.
- Muhammad, Ahmad Fahmi, *Catatan Pinggir (Hamasy)*, 2000
- Musliudin, Syeikh, dan Sa'di Shirazi, Gulistan : *Taman Kebaikan dari Timur*, Terj. Manda Milawati, Yogyakarta : Nawila, 2001.
- Nasir, Sayyed Hosen, Oliver Leaman, *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*, Bandung:
- Partanto, Pius A., M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola, 1994.
- Qardhawi, Yusuf, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2002, Jilid.3
- Quthb, Sayyid, *Fi Zhilalil Quran*, Beirut: Darusy-Syurq, 1992

- Rahayu, Dinar, *Ode Untuk Leopold van Sucher-Masoch*, Jakarta : Dunia Pustaka Jaya, 2002.
- Rumi, Jalaludin, *Kasidah Cinta*, Terj. Hartoyo Andang Jaya, Jakarta : Pustaka IQRA, 2000.
- Saman, Salman Mohamad, *Novel- Novel Perang Dalam Kesusastraan Malaysia, Indonesia dan Filifina- Suatu Perbandingan*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001
- Shahih Muslim, *Al-Kutub as-Sittah*, (Ar-Riyash Malakah al-Arabiyah as-Saudiyah, Dar as-Salam, 2000
- Shaleh, Q, KH., HA. A. Dahlan dkk, *Asbabun Nuzul- Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al Quran*, Bandung: Diponegoro, 2000, edisi, ke II
- Shihab, M. Quraish, *Mu'jizat Al Qur`an*, Bandung : Mizan, 2001.
- Sylado Remy, *Kerudung Merah Kirmizi*, Jakarta : Gramedia, 2002.
- Utami, Ayu, *Saman*, Jakarta : Gramedia, 1998.